

Pendampingan Penanganan Tengkes Melalui Program Kerja “ASTATEGI” Di Desa Karangrejo

Rangga Bayu Satriya¹
One Farida Arilasmi²
Erica Septafanny³
Naurah Septa Aurellia^{4*}
Rani Rhiana Putri⁵
Silvia Putri Aurelia⁶
Nadia Rahmawati⁷
Hilda Pramesti Arminata Santoso⁸
Rutsiana Dessyanti Ndoen⁹
Syahrul Aprilia Fallah Al Aziz¹⁰
Muhammad Faris Al Ghofiqi¹¹
Nashirudin Al Azizi¹²
Yudha Nurdian¹³

1,2,3,4*,5,6,7,8,9,10,11,12,13 Universitas Jember, Jember, Indonesia

naurahsepta@gmail.com^{4*)}

Kata Kunci: [Tengkes, Gizi,
Desa Karangrejo, ASTATEGI]

Abstrak: Tengkes, atau stunting, merupakan masalah kesehatan yang signifikan di Desa Karangrejo, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang. Program kerja “ASTATEGI” (Aksi Sehat Tangani Tengkes dan Inovasi Gizi Protein Hewani Berbasis UMKM Ibu-Ibu PKK Desa Karangrejo) dirancang sebagai upaya peningkatan kesadaran dan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan tengkes melalui edukasi gizi dan pemberian makanan bergizi berbasis pangan lokal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program ASTATEGI dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait asupan gizi serta mengurangi angka tengkes di desa tersebut. Program ini dilaksanakan selama tiga hari dengan berbagai kegiatan sosialisasi dan demonstrasi masak yang melibatkan remaja putri, calon pengantin, ibu hamil, dan orang tua balita. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai gizi seimbang dan pentingnya pemenuhan asupan protein hewani untuk mencegah tengkes. Program ASTATEGI berhasil menggerakkan partisipasi masyarakat dalam mendukung penurunan angka tengkes melalui pemanfaatan bahan pangan lokal seperti daun kelor.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk paling banyak, serta kekayaan alam yang tidak terhingga, akan tetapi menurut Wiweko et al. (2023) Indonesia masih memiliki banyak tantangan, utamanya terhadap pengembangan sumberdaya manusia (SDM) yang nyata dalam upaya mengurangi angka prevalensi tengkes (*Stunting*). Rendahnya kualitas bayi yang dilahirkan dapat menjadi permasalahan besar yang akan dihadapi oleh Negara Indonesia kedepannya, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan dari angka prevalensi tengkes (*Stunting*) yang terjadi masih tinggi (Hamdi, 2023). Tengkes dikatakan sebagai keadaan terhambatnya pertumbuhan seorang anak yang diakibatkan oleh adanya kekurangan gizi kronis sehingga dapat menyebabkan tinggi badan anak menjadi lebih rendah dari rata-rata usia sebayanya (Aditianti et al., 2020).

Negara yang berkembang di dunia seperti Indonesia, masih memiliki masalah tengkes, sehingga hal tersebut menjadi salah satu tantangan besar dalam bidang kesehatan masyarakat. Berdasarkan data dari Riskesdas (2018), prevalensi stunting di Indonesia mencapai angka 30,8%, yang artinya hampir satu dari tiga anak balita mengalami stunting. Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia masih jauh dari target Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang menetapkan batas maksimal prevalensi stunting sebesar 20%. Tengkes tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan otak, kemampuan kognitif, dan produktivitas di masa dewasa (Ruaida, 2018). Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah, serta risiko lebih tinggi mengalami penyakit tidak menular seperti diabetes dan hipertensi di kemudian hari (Imroatus, 2022).

Tengkes adalah kondisi dimana pertumbuhan anak terhambat, ditandai dengan perkembangan otak dan tinggi badan anak cenderung lebih rendah apabila dibandingkan dengan rata-rata anak seusianya (Hamdi, 2023). Menurut Imsar & Rambe (2023), menyatakan bahwa pada Tahun 2022 pemerintah menargetkan angka prevalensi akan dapat berkurang 3 persen atau menjadi 21 persen, yang awalnya pada Tahun 2021 sebesar 24,4 persen. Tingginya angka tengkes di Indonesia maka akan menggambarkan tentang buruknya kualitas gizi dan fasilitas kesehatan yang dapat diakses oleh para ibu hamil. Kurang asupan gizi pada anak menyebabkan tengkes. Kekurangan gizi ini dimulai sejak bayi masih di dalam kandungan hingga berusia dua tahun, dan penyebab paling umum tengkes adalah kekurangan protein. Menurut penelitian yang dilakukan Supadmi et al. (2024), Di Indonesia, tengkes secara langsung dipengaruhi oleh tinggi badan dan pendidikan ibu, kelahiran prematur, panjang bayi baru lahir, pemberian susu formula eksklusif, dan status sosial ekonomi rumah tangga. Selain itu, kondisi lingkungan yang tidak higienis dan kekurangan air bersih meningkatkan risiko tengkes. Faktor-faktor yang tidak berkaitan dengan kesehatan juga dapat menyebabkan tengkes. Infeksi yang disebabkan oleh buruknya kebersihan lingkungan juga dapat menyebabkan tengkes (Bafadal, 2024).

Salah satu penyebab langsung tengkes balita adalah kekurangan nutrisi yang diterimanya. Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi kemungkinan terjadinya stunting pada anak secara tidak langsung (Anwar et al., 2022). Faktor tengkes lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kesehatan tubuh adalah masalah ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Penyebab tengkes juga termasuk penurunan kualitas lingkungan dan kurangnya pemberdayaan perempuan. Faktor yang menyebabkan terjadinya tengkes, dapat

diakibatkan oleh multifaktor, yang diantaranya adalah faktor ibu, anak, dan serta lingkungan sekitar. Faktor yang disebabkan oleh ibu dapat berasal pada saat usia ibu saat hamil, lingkaran lengan atas ibu ketika hamil, tinggi ibu, pemberian ASI dan MP ASI, inisiasi menyusui dini dan kualitas makanan, selain itu pola asuh yang kurang baik akan dapat menyebabkan terjadinya tengkes ([Andiani et al., 2023](#)) Masalah tengkes dapat ditanggulangi dengan pemberian makanan protein hewani, salah satunya yaitu dengan dilakukan program pemerintah dalam meningkatkan asupan protein, seperti telur, ikan, daging, serta protein hewani yang lainnya. Protein hewani memiliki manfaat yang penting bagi kesehatan tubuh balita, serta dapat berguna untuk penanganan tengkes ([Maherawati et al., 2023](#))

Desa Karangrejo, yang terletak di Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang, merupakan salah satu contoh daerah di Indonesia yang masih menghadapi masalah stunting. Berdasarkan data dari Polindes Karangrejo pada Juli 2024, tercatat sebanyak 16 balita di desa tersebut mengalami stunting. Fenomena ini mencerminkan kondisi yang memprihatinkan, di mana pola makan yang kurang sehat dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang menjadi faktor utama penyebab stunting di desa tersebut.

Menanggapi situasi yang mendesak ini, mahasiswa KKN UMD 281 Universitas Jember (UNEJ) merancang program intervensi yang bertajuk “ASTATEGI” (Aksi Sehat Tangani Tengkes dan Inovasi Gizi Protein Hewani Berbasis UMKM Ibu-Ibu PKK Desa Karangrejo). Program ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya asupan gizi seimbang, khususnya protein hewani, dalam pencegahan stunting. Mahasiswa bekerja sama dengan kelompok Ibu-Ibu PKK di desa tersebut untuk melaksanakan berbagai kegiatan edukatif, seperti sosialisasi tentang gizi seimbang dan demonstrasi masak yang memanfaatkan bahan-bahan lokal seperti daun kelor dan ikan kembung.

Program ASTATEGI tidak hanya fokus pada edukasi semata, tetapi juga menekankan pada praktik langsung pengolahan makanan yang bergizi dan mudah diakses oleh masyarakat setempat. Dengan pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan dalam menurunkan angka stunting di Desa Karangrejo. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memberdayakan masyarakat, khususnya kaum perempuan, untuk lebih mandiri dalam mengelola pola makan sehat dan menciptakan inovasi produk pangan berbasis protein hewani yang dapat mendukung kesehatan keluarga secara keseluruhan.

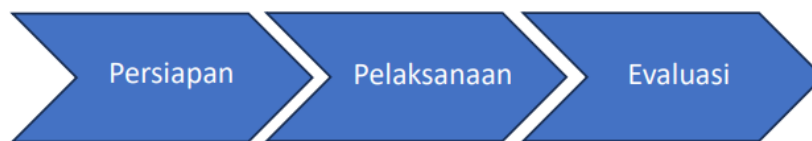
Metode Pelaksanaan

Program Kerja ASTATEGI (Aksi Sehat Tangani Tengkes dan Inovasi Gizi Protein Hewani Berbasis UMKM Ibu – Ibu PKK Desa Karangrejo) dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis tanggal 13, 14, dan 15 Agustus 2024. Dimana, masing – masing hari memiliki waktu, durasi dan sasaran yang berbeda – beda. Kegiatan pada hari pertama Selasa, 13 Agustus 2024 merupakan kegiatan sosialisasi terkait kesehatan reproduksi untuk remaja putri dan calon pengantin. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1,5 jam mulai pukul 18.30 – 20.00 WIB. Kegiatan di hari kedua Rabu, 14 Agustus 2024

merupakan kegiatan sosialisasi terkait pengenalan 1000 HPK dan penanganan tengkes pada balita serta demo masak PMT. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 jam mulai pukul 07.30 – 10.30 WIB. Sedangkan pada hari ketiga Kamis, 15 Agustus 2024 dilakukan kegiatan sosialisasi terkait pengenalan 1000 HPK kepada ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2,5 jam mulai pukul 07.30 – 10.00 WIB.

Kegiatan ini menggunakan metode meliputi sosialisasi terkait pencegahan tengkes dari hulu ke hilir mulai dari remaja putri dan calon pengantin, ibu hamil dan balita Desa Karangrejo serta demo masak PMT terkait pengolahan protein hewani berbasis pangan lokal bersama Ibu – Ibu PKK yang dipandu oleh mahasiswa KKN UMD 281 untuk mencegah dan menurunkan angka tengkes di Desa Karangrejo. Kegiatan sosialisasi terkait pencegahan tengkes mulai dari remaja putri dan calon pengantin, ibu hamil dan balita dilaksanakan di halaman posko KKN UMD 281 Desa Karangrejo, Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Kegiatan ini diikuti oleh 63 partisipan meliputi 27 remaja dan calon pengantin, 13 ibu hamil serta 23 orang tua balita dengan fasilitator mahasiswa KKN UMD 281 dan pemateri yang ahli dibidangnya.

Kegiatan “ASTATEGI” menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan remaja putri dan catin serta ibu dalam upaya mencegah dan menangani tengkes. Selain itu, terdapat bimbingan teknis berupa demo masak PMT terkait pengolahan protein hewani berbasis pangan lokal. Adapun alur kegiatan “ASTATEGI” yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan

Adapun tahapan yang dilakukan dalam menjalankan program kegiatan “ASTATEGI” adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Untuk menjalankan program kegiatan tim KKN UMD 281 terlebih dahulu Melakukan penyusunan rencana kegiatan melalui rapat internal. Pada tahap ini, tim KKN UMD 281 melakukan survey dan observasi permasalahan Desa Karangrejo sebagai bahan untuk menyusun program kegiatan. Hasil kesepakatan tim KKN UMD 281 kemudian dikoordinasikan dengan stakeholders seperti dosen pembimbing lapangan, kepala desa, tim BKKBN, bidan desa, ketua PKK dan ketua kader. Produk yang hendak didemokan ke partisipan juga diadakan uji coba (trial) terlebih dahulu untuk mendapatkan resep yang sesuai. Selanjutnya, tim KKN UMD 281 juga melakukan persiapan terkait sarana dan prasarana penunjang kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan “ASTATEGI” terkait pencegahan tengkes dari hulu ke hilir di desa karangrejo diawali dengan opening ceremony yang dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2024 pukul 18.30 WIB dan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh bidan puskesmas Yosowilangun, Ibu Siti Aisyah, S.ST tentang kesehatan reproduksi remaja dalam mencegah tengkes serta pemeriksaan kesehatan remaja putri dan calon pengantin

meliputi tekanan darah, gula darah dan lingkaran lengan atas (LILA). Kegiatan dilanjutkan di tanggal 14 Agustus yaitu pemberian materi pengenalan 1000 HPK pada orang tua balita untuk mengatasi tengkes oleh ahli gizi puskesmas Yosowilangun, Ibu Rista Nur Fadila, S.ST serta demo masak PMT yang dilakukan oleh Ibu - Ibu PKK dan dipandu oleh mahasiswa KKN UMD 281. Menu masakan yang didemokan yaitu NIKTELOR (nugget tahu dengan campuran daun kelor dan ikan kembung) serta pengenalan pembuatan cookies daun kelor. Pada saat demo masak PMT, mahasiswa KKN UMD 281 menyiapkan alat dan bahan. Kemudian disusul oleh ibu - ibu PKK untuk mempraktikkan cara memasak NIKTELOR (nugget tahu dengan campuran daun kelor dan ikan kembung) yang dipandu oleh moderator dalam menjelaskan langkah - langkahnya. Kegiatan dilanjutkan tanggal 15 Agustus 2024 yaitu pemberian materi pengenalan 1000 HPK pada Ibu Hamil untuk mencegah tengkes pada anak oleh bidan Desa Karangrejo, Ibu Siti Alfiana, S.ST. Kegiatan sosialisasi 'Astategi' terkait pencegahan tengkes ini menggunakan media LCD proyektor supaya lebih menarik dan memperjelas pemahaman partisipan akan materi yang disampaikan. Terkhusus kegiatan "ASTATEGI" pada ibu hamil dan balita ditutup dengan pembagian booklet yang berisikan materi terkait tengkes dan resep masakan protein hewani berbasis pangan lokal. Sehingga, partisipan dapat menerapkan materi sosialisasi dan mempraktikkan cara mengolah bahan protein hewani untuk mencegah tengkes dalam kehidupan sehari - hari.

3. Tahap Evaluasi

Setelah seluruh kegiatan selesai, tim mahasiswa KKN UMD 281 mengadakan rapat internal untuk membahas kegiatan yang dilakukan dan apa saja yang perlu ditingkatkan. Evaluasi pelaksanaan kegiatan didasarkan pada jumlah peserta yang mengikuti kegiatan, keikutsertaan mereka dalam setiap rangkaian kegiatan, dan kesesuaian dengan garis besar rangkaian kegiatan. Instrumen evaluasi yang digunakan pada kegiatan ini adalah observasi secara langsung terkait keantusiasan peserta dalam menghadiri posyandu, SOTH, serta Kelas Ibu Hamil Desa Karangrejo setelah adanya sosialisasi 'Astategi'.

Hasil dan Pembahasan

Karangrejo, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang yang mengangkat tema utama "ASTATEGI (Aksi Sehat Tangani Tengkes dan Inovasi Gizi Protein Hewani Berbasis UMKM Ibu-Ibu PKK desa Karangrejo)". Angka kasus tengkes yang tinggi di Desa Karangrejo mendorong program ini. Menurut data yang dikumpulkan oleh Polindes Karangrejo pada Juli 2024, ada 16 balita yang mengalami tengkes. Mereka berusia antara 2 bulan dan 45 bulan. Hasil wawancara dengan Bidan dan kader posyandu menunjukkan bahwa kekurangan nutrisi adalah penyebab utama tengkes di Desa Karangrejo. Selain itu, observasi yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat sering memberikan cemilan instan, seperti makanan yang mengandung banyak MSG, permen, dan minuman yang tinggi gula, meskipun mereka seharusnya mengonsumsi makanan yang seimbang. Pemahaman tentang pentingnya pemberian gizi seimbang pada balita harus ditanamkan secara berkelanjutan dalam masyarakat.

Langkah konkrit ASTATEGI (Aksi Sehat Tangani Tengkes dan Inovasi Gizi Protein Hewani Berbasis UMKM Ibu-Ibu PKK desa Karangrejo) adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh mahasiswa KKN untuk mendukung pelaksanaan program dan mendukung regenerasi posyandu Desa Karangrejo. Untuk mendukung program, mahasiswa memulai kegiatan PKK seperti NIKTELOR (Nugget Ikan Kembung, Tahu, dan Daun Kelor) sebagai

PMT yang diharapkan dapat menurunkan angka kasus tengkes. Kegiatan bersama ibu-ibu PKK dapat dilihat pada Gambar 2. Posyandu juga dikenal sebagai pemberdayaan kesejahteraan keluarga sendiri, memberikan kesempatan kepada masyarakat, terutama para ibu dan calon ibu, untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa dengan tujuan untuk menjadi desa yang sejahtera dan mandiri di masa depan. Akibatnya, kembalinya posyandu Desa Karangrejo dapat membantu meningkatkan asupan gizi untuk pengobatan tengkes, terutama melalui PMT NIKTELOR.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Bersama PKK Desa Karangrejo

Menurut hasil survei dan observasi tingkat kesadaran masyarakat terkait asupan gizi pada remaja putri, ibu hamil, dan balita di Desa Karangrejo setelah pelaksanaan program pencegahan tengkes telah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya asupan gizi. Kegiatan ini melibatkan pemateri oleh pihak puskesmas, bidan Desa Karangrejo dan mahasiswa KKN sebagai fasilitator, serta pemberian booklet dan tanya jawab untuk menambah pengetahuan ibu-ibu. Kegiatan pembagian booklet dapat dilihat pada Gambar 3. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan respon positif dari sasaran kegiatan dengan banyaknya ibu-ibu yang bertanya terkait hal tersebut. Pada kegiatan sosialisasi ini dilakukan edukasi dari ahli gizi, bidan desa, dan bidan puskesmas tentang gizi seimbang pada remaja putri, calon pengantin, ibu hamil dan balita. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perilaku gizi serta mengatasi permasalahan tengkes. Kegiatan sosialisasi remaja dapat dilihat pada Gambar 4. Kegiatan sosialisasi pada remaja putri atau calon pengantin dilakukan pemberian materi kesehatan reproduksi dan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, serta pengukulan lingkaran lengan atas (LILA). Adanya edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan gizi bagi remaja sebagai bibit keluarga, serta pentingnya memenuhi gizi saat hamil dan stimulasi bagi janin telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pembagian Booklet



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Remaja Putri

Selama ini, banyak yang beranggapan bahwa tengkes hanya dialami oleh anak-anak dari keluarga miskin. Namun, kenyataannya, tengkes dapat terjadi pada anak-anak dari berbagai latar belakang, baik yang tinggal di kota maupun di desa. Maka dari itu, pemerintah Desa Karangrejo melaksanakan berbagai program dan kegiatan untuk mencegah tengkes. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan melatih tenaga kesehatan atau kader posyandu agar mereka dapat mengedukasi masyarakat mengenai pencegahan tengkes. Program ini bertujuan untuk memberikan fasilitas yang mendukung petugas kesehatan atau kader posyandu di desa dalam upaya mencegah tengkes secara lebih efektif.

Pengukuran keberhasilan dalam Pencapaian tujuan yang telah ditentukan dapat dikatakan sebagai efektivitas. Suatu program dikatakan efektif jika inisiatif dan tindakan yang dilaksanakan konsisten dengan hasil yang diharapkan. Efektivitas program tergantung pada penggunaan sumber daya, infrastruktur, sasaran yang tepat, peralatan dan perlengkapan pendukung. Maka dari itu, efektivitas dijadikan tolak ukur untuk membandingkan rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai.

Efektivitas program pencegahan tengkes di Desa Karangrejo dalam mengurangi jumlah tengkes bisa dinilai dari beberapa indikator seperti perbaikan status gizi anak yang dapat dilihat dari peningkatan indikator seperti berat badan sesuai usia (BB/U), tinggi badan sesuai usia (TB/U), dan berat badan sesuai tinggi badan (BB/TB). Selain itu, peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi, pola makan sehat, dan perawatan kesehatan selama kehamilan. Serta peningkatan akses dan konsumsi pangan bergizi untuk keluarga, khususnya pada ibu hamil dan anak-anak. Keterlibatan masyarakat juga memiliki peran penting dalam keberlanjutan program dengan cara menjadi partisipasi aktif. Keberhasilan ini bisa dilihat dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan program dan adanya kebijakan atau dukungan berkelanjutan dari pihak pemerintah.

Pelaksanaan program penanganan tengkes yang dilakukan di Desa Karangrejo mengalami beberapa hambatan yaitu kurangnya pemahaman masyarakat, pola asuh, dan sumber daya manusia. Menurut Fikri (2022), hambatan dalam pencegahan dan penanganan tengkes terintegrasi adalah partisipasi masyarakat, pemahaman masyarakat, faktor ekonomi masyarakat, faktor budaya, dan sumber daya manusia. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran calon pengantin yang nantinya akan menjadi ibu, ibu hamil, dan ibu balita tentang pentingnya pencegahan dan penanganan tengkes. Keberhasilan dari program ini hanya dapat dicapai apabila terdapat dukungan dari seluruh lapisan masyarakat.

Kurangnya pemahaman masyarakat dalam penanganan tengkes menjadi salah satu hambatan yang dialami pemerintah dan pemangku kepentingan di Desa Karangrejo. Pemahaman masyarakat yang buruk tentang kurangnya pengetahuan tentang cara memberi makan anak yang baik. Hal ini menyebabkan anak-anak kekurangan makanan bergizi, yang mengakibatkan masalah gizi (Fikri, 2022). Salah satu kendala yang dihadapi di lapangan adalah ketidaktahuan orang tua tentang pentingnya memberikan makanan sehat kepada anak mereka. sehingga masih belum sepenuhnya menerapkan pola hidup sehat. Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya calon pengantin yang nantinya akan menjadi ibu, ibu hamil, dan ibu balita untuk mau menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah masalah gizi pada anak dan risiko tengkes pada anak.

Pola asuh pada anak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak kedepannya. Permasalahan yang dihadapi di Desa Karangrejo tingkat pengetahuan ibu yang kurang mengenai perawatan dan pengasuhan anak yang mengakibatkan kesalahan dalam pola asuh anak. Menurut Devie *et al.* (2023), Ibu harus tahu takaran gizi yang terkandung dalam makanan anaknya karena pola asuh ibu sangat penting untuk pemenuhan nutrisi anak. Ibu yang sadar gizi dapat memberi anak makanan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan (Widiyanti *et al.*, 2021). Adanya sosialisasi ini yang mendatangkan pemateri ahli gizi diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu sehingga pola asuh yang sebelumnya salah menjadi benar.

Sumber daya manusia sangat penting dalam berjalannya program pencegahan dan penanganan tengkes. Berdasarkan implementasi yang berjalan kebijakan masih ada sumber daya manusia yang belum memadai akan mengakibatkan kendala. Sumber daya manusia khususnya kader perlu mengerti pengukuran dan penentuan status gizi balita yang baik (Fikri, 2022). Permasalahan ini dapat diatasi dengan memberikan pelatihan dan pengawasan tambahan kepada kader untuk memaksimalkan hasil pengukuran dalam menentukan status gizi balita dan untuk memastikan bahwa data pengukuran yang diperoleh valid atau tidak mengandung kesalahan.

Kesimpulan

Pengabdian yang dilaksanakan, dapat menghasilkan peningkatan wawasan orang tua terkait pemberian makanan bergizi untuk anak. Pemilihan gizi makanan seperti protein hewani merupakan faktor penting, untuk mencegah terjadinya tengkes, teknik pembuatan dan hasil produk dilakukan melalui demo masak dengan bidan, ibu-ibu PKK, serta para ibu desa Karangrejo, melalui kegiatan ASTATEGI (Aksi Sehat Tangani Tengkes dan Inovasi Gizi Protein Hewani Berbasis UMKM Ibu-Ibu PKK desa Karangrejo), dengan penyuluhan pemanfaatan daun kelor dan pendampingan langsung pembuatan NIKTELOR (nugget tahu dengan campuran daun kelor ikan kembung) serta pengenalan pembuatan cookies daun kelor. Kegiatan ASTATEGI, dilakukan dengan tujuan dapat membantu mencegah dan menurunkan angka Tengkes di Desa Karangrejo dari hulu ke hilir, dengan pemberian makanan berprotein hewani. Makanan bergizi dari daun kelor dapat membantu mencegah tengkes pada balita. Diharapkan ibu-ibu PKK mengikuti kegiatan ASTATEGI., dapat melanjutkan kegiatan tersebut, selain itu, peserta yang hadir pada kegiatan ini dapat menerapkan pembuatan makanan bergizi dengan protein hewani berbasis pangan lokal, untuk meningkatkan gizi anak.

Ucapan Terimakasih

Kelompok KKN UMD 281 Karangrejo mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya program KKN ini. Khususnya kepada seluruh jajaran perangkat Desa Karangrejo, bidan Desa Karangrejo, kader posyandu Desa Karangrejo, masyarakat setempat yang telah berpartisipasi aktif. Dukungan dan kerjasama yang luar biasa ini sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan program yang diharapkan. Semoga kontribusi yang telah diberikan dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang dan dapat berkelanjutan bagi Desa Karangrejo.

Referensi

- Aditianti, Raswanti, I., Izwardy, D., & Irianto, S. E. (2020). Prevalensi Dan Faktor Risiko Stunting Pada Balita 24-59 Bulan Di Indonesia: Analisis Data Riset Kesehatan Dasar 2018. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 43(2), 51–64.
- Andiani, Mansyur, S., Rahayu, A., & Surasno, D. M. (2023). Edukasi Cegah Stunting Dengan Protein Hewani Melalui Games Kartu Pada Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Kalumpang Kota Ternate. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(7), 599–604.

- Anwar, S., Winarti, E., Sarjana Kesehatan Masyarakat, P., Kadiri, U., Selomangleng No, J., Kediri, K., Timur, J., & Ilmu Kesehatan, F. (2022). Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab dan Dampak Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 88–94.
- Bafadal, R. E. (2024). Metode Pemberian Makan dan Kejadian Tengkes Studi di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 209–219.
- Devie, M. P., Mardani, F. A., Damayanti, R. F., Pramana, A. A., Akhyar, R. F., Wahdah, N. A., Tauriestya, F. A., Miratmaka, D. T., Sugesta, M. Y. I., Noza, D. E., & Nurdian, Y. (2023). Penguatan Literasi Gizi untuk Pencegahan Stunting di Desa Jurangsapi. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 79–92. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1120>
- Fikri. (2022). Peran Pemerintah Aceh Besar Dalam Pencegahan Generasi Stunting di Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Research and Development on Public Policy (Jarvic)*, 1(4), 70–78.
- Hamdi, A. N. (2023). *Penanggulangan Stunting Dengan Program Gizi*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin.
- Imroatus, S. (2022). *Hubungan Self Esteem Ibu Dengan Maternal Role Attainment yang Memiliki Anak Stunting Literature Review*. STIKES Hang Tuah SurabayaA.
- Imsar, & Rambe, R. A. (2023). Pengaruh Ekonomi Pembangunan Terhadap Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 264–268.
- Maherawati, M., Suswati, D., Dolorosa, E., Hartanti, L., & Fadly, D. (2023). Sosialisasi Gizi Telur Sebagai Protein Hewani Murah Untuk Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3312–3322. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15823>
- Riskesdas, T. (2018). *Laporan Riskesdas Nasional 2018*.
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) Di Indonesia. *Global Health Science*, 3(2), 139–151.
- Supadmi, S., Ashar, H., Kusumawardani, H. D., Laksono, A. D., Wulandari, R. D., & Nursafingi, A. (2024). *Mengendalikan Stunting di Indonesia: Faktor Apa Saja yang Penting?* Persakmi. <https://www.researchgate.net/publication/381653405>
- Widiyanti, D. S., Fauzi, R., & Afarona, A. (2021). Penanggulangan Masalah Stunting Balita Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Puding Kelor Di Desa Kutogirang. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 7(2), 67–70.
- Wiweko, B., Utama, I. K. A. Pr., Anggraningrum, I., Hasan, N., & Hidayat, S. (2023). *Membangun Bangsa Cerdas: Kontribusi Pemikiran Ilmuwan AIPI*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.